

Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Marga

I Putu Restu Ary Suta¹, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra², Putu Ayu Meidha Suwandewi³

¹²³*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: kusuma_mahaputra@unmas.ac.id

ABSTRACT

The performance of an accounting information system is a result of work in quality and quantity from a system's capabilities and human resources in completing tasks in accordance with the responsibilities given to them quickly so that they can achieve the targets desired by the company. This research aims to determine the influence of user involvement factors in the development of accounting information systems, education and training programs, personal technical abilities, organizational size and user communication on the performance of accounting information systems at Village Credit Institutions (LPD) in Marga District. The population of this research is all employees who work at Village Credit Institutions in Marga District, totaling 106 people. The sample in this study was 60 people consisting of LPD heads and employees who were determined based on the purposive sampling method and the data that had been collected was analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The research results show that user involvement in the development of accounting information systems and user communication has a positive effect on the performance of accounting information systems at LPD in Marga District. Meanwhile, education and training programs, personal technical abilities and organizational size have no effect on the performance of the accounting information system at the LPD in Marga District.

Keywords: *Accounting Information System Performance, User Involvement in Accounting Information System Development, Education and Training Programs, Personal Technical Ability, Organization Size, User Communication.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau melakukan keduanya. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan (Kasmir, 2008:2). Lembaga keuangan terbagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan, lembaga keuangan perbankan meliputi Bank Sentral dan Bank Umum sedangkan lembaga keuangan non perbankan meliputi Lembaga Asuransi, Lembaga Pasar Modal, Koperasi dan Lembaga Perkreditan Desa.

Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Pasal 1 menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Lembaga Perkreditan Desa berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani kegiatan transaksi keuangan masyarakat desa, bukan hanya itu Lembaga Perkreditan Desa juga berperan sebagai salah satu wadah kekayaan yang dimiliki oleh desa berupa uang ataupun surat-surat berharga lainnya yang menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah taraf hidup krama desa dan dalam kegiatan usaha untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat melalui kegiatan menghimpun tabungan atau simpan pinjam dan deposito.

Menurut data terakhir pada bulan Desember 2022, tercatat bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Bali mencapai 1.439 Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.336 LPD masih aktif beroperasi, sementara 103 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sudah tidak beroperasi lagi (LPLPD Provinsi Bali, 2023).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi (Bodnar dan Hopwood, 2006:3).

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai (Hanif, 2007:51).

Tabel 1
Jumlah LPD Aktif di Kabupaten Tabanan (2019-2022)

Data LPD Aktif Di Kabupaten Tabanan					
No.	Kecamatan	2019	2020	2021	2022
1	Baturiti	29	33	35	33
2	Kediri	21	21	21	21
3	Marga	24	23	22	22
4	Penebel	54	53	55	58
5	Kerambitan	26	26	26	27
6	Pupuan	20	20	22	23
7	Selemadeg	22	21	21	22
8	Selemadeg Barat	29	29	29	29
9	Selemadeg Timur	21	20	21	19
10	Tabanan	13	12	12	12

Sumber: LPLPD Kabupaten Tabanan, Banjar Mandung, Kerambitan, Tabanan (2023).

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga merupakan lembaga yang berada di Kabupaten Tabanan, yaitu terdiri atas 28 Lembaga Perkreditan Desa. Dari jumlah tersebut, saat ini terdapat 20 Lembaga Perkreditan Desa yang masih aktif dan tersebar diseluruh desa pakraman masing-masing. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi untuk dapat mempermudah kegiatan operasional lembaga perkreditan desa serta dapat memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Di Kabupaten Tabanan, terdapat sejumlah LPD yang tersebar di seluruh kecamatan. Namun, berdasarkan data dari tahun 2019 hingga 2022, terlihat bahwa Kecamatan Marga termasuk kedalam salah satu kecamatan dengan jumlah LPD yang paling signifikan mengalami perubahan dari status aktif menjadi tidak aktif atau macet jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa penurunan jumlah LPD aktif di Kecamatan Marga dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019 terdapat 24 LPD aktif, namun jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 22 LPD aktif pada tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan bahwa kinerja LPD di kecamatan tersebut kurang optimal dan menjadikan LPD di Kecamatan Marga sebagai salah satu kecamatan yang mengalami penurunan paling signifikan dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Tabanan.

Keterlibatan pemakai merupakan partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300). Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ani (2018), Kurniawati (2018), Apriza (2018), Pradana (2019), Wibawa (2019), Dewi (2021), Prastowo (2021) dan Linda (2022) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Putra (2018) dan Warda (2018) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi

akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil berbeda diperoleh dari penelitian Suriadi (2018), Prastya (2018), Ardiani (2022), Anggarawati (2022) dan Sari (2022) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang berpengaruh penting terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan adalah usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalam teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan, sedangkan pelatihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan (Ranupandojo, 2011:4). Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suriadi (2018), Kurniawati (2018), Apriza (2018), Warda (2018), Pradana (2019), Prastowo (2021), Ardiani (2022) dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Purnawati, dkk (2018) mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil berbeda diperoleh dari penelitian Ani (2018), Putra (2018), Prastya (2018), Wibawa (2019), Dewi (2021), Anggarawati (2022) dan Messya (2022) mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan sebagai kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan diinginkan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan (Robbins, 2007:42). Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ani (2018), Apriza (2018), Purnawati, dkk (2018), Warda (2018), Prastowo (2021), Anggarawati (2022), Messya (2022), Linda (2022) dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil berbeda diperoleh dari penelitian Kurniawati (2018), Wibawa (2019) dan Ardiani (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi umumnya diartikan sebagai pembahasan mengenai besar-kecil organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi. Organisasi sebagai suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2011:120). Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018), Purnawati, dkk (2018), Mahendra (2019), Mahendra (2021) dan Prastowo (2021) mengungkapkan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil berbeda diperoleh dari penelitian Ani (2018), Dewi (2019) dan Anggarawati (2022) mengungkapkan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Komunikasi Pengguna adalah bagaimana cara seseorang dalam menyampaikan suatu tujuan atau permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan terjalannya komunikasi pengguna yang baik, segala tujuan dan permasalahan dalam sebuah perusahaan dapat terselesaikan dengan lebih mudah (Darma, 2017). Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2018), Lita (2018), Wibawa (2019) mengungkapkan bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil berbeda diperoleh dari penelitian Rudiana (2018) dan Sari (2022) mengungkapkan bahwa komunikasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Marga".

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Chusing (2010:23) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer (Jogiyanto, 2007:18).

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan hasil pengembangan dari model *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang merupakan suatu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis dimana reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Fishbein dan Ajzen, 1975:332).

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari reason action theory yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. Reason action theory mengatakan ada dua faktor penentu intensi yaitu sikap pribadi dan norma subjektif. Sikap merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Sedangkan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975).

Namun Ajzen berpendapat bahwa teori reason action belum dapat menjelaskan tingkah laku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kontrol seseorang. Karena itu dalam theory of planned behavior Ajzen menambahkan satu faktor yang menentukan intensi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu (Ajzen, 2005).

Menurut Ajzen (2005) ketiga faktor ini yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* dapat memprediksi intensi individu dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 2005).

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2008:300) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi yang lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Almilia dan Briliantien (2007) mengungkapkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang semakin sering akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani (2018), Kurniawati (2018), Apriza (2018), Pradana (2019), Wibawa (2019), Dewi (2021), Prastowo (2021) dan Linda (2022) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi

(SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Sumarsono (2009:263) pendidikan dan pelatihan adalah salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan dan pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan akan tetapi dapat meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja. Fung Jen (2002) memberikan pendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pendidikan dan pelatihan pemakai diperkenalkan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Suriadi (2018), Kurniawati (2018), Apriza (2018), Warda (2018), Pradana (2019), Prastowo (2021), Ardiani (2022) dan Sari (2022) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Program Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Kemampuan teknik personal juga dapat diartikan sebagai kemampuan, pengetahuan serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani (2018), Apriza (2018), Purnawati, dkk (2018), Warda (2018), Prastowo (2021), Anggarawati (2022), Messya (2022), Linda (2022) dan Sari (2022) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Torang (2013:93) ukuran organisasi merupakan suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Almilia dan Brilliantien (2007) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Kurniawati (2018), Purnawati, dkk (2018), Mahendra (2019), Mahendra (2021) dan Prastowo (2021) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Komunikasi Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Komunikasi pengguna merupakan bagaimana cara seseorang dalam menyampaikan suatu tujuan atau permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan sistem informasi berbasis komputer dengan sikap yang baik. Dengan terjalannya komunikasi yang baik maka segala tujuan dan permasalahan dalam sebuah sistem dapat terselesaikan dengan lebih mudah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Swastika (2018), Lita (2018) dan Wibawa (2019) menyatakan bahwa komunikasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Komunikasi Pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Adapun Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi karyawan terhadap variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi dan komunikasi pengguna pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Populasi dari penelitian ini adalah 106 karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu metode *Purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 responden yang terdiri dari ketua LPD dan anggota bagian accounting. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan yang dinyatakan sebagai berikut:

$$KSIA = \alpha + \beta_1 KPDP\ SIA + \beta_2 PPP + \beta_3 KTP + \beta_4 UO + \beta_5 KP + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- KSIA = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
- α = Bilangan konstanta, jika seluruh nilai independen = 0
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi $X_1 - X_5$
- KPDP SIA = Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan SIA
- PPP = Program Pendidikan dan Pelatihan
- KTP = Kemampuan Teknik Personal
- UO = Ukuran Organisasi
- KP = Komunikasi Pengguna
- e = Residual error atau variabel pengganggu.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat tercapai (Hanif, 2007:51). Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari Kurniawati (2018), dengan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi adalah: Informasi yang akurat dan *up to date*, sistem yang mudah dipahami dan informasi yang efektif dan efisien.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan sebuah partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini

mengadopsi kuesioner dari Kurniawati (2018), dengan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah: Tingkat partisipasi, tingkat pengetahuan dan pemahaman user, tingkat pemeliharaan dan penjagaan sistem.

Program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak hanya dapat menambah pengetahuan, akan tetapi dapat meningkatkan keterampilan bekerja dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja (Sumarsono, 2009:263). Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari Kurniawati (2018), dengan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel program pendidikan dan pelatihan adalah: Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli, metode pelatihan yang tepat, materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pemakai dan materi pelatihan disiapkan dengan baik.

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan (Robbins dan Judge, 2014:57). Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari Kurniawati (2018), dengan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan teknik personal adalah: Keahlian beradaptasi dengan perkembangan teknologi komputer, keahlian dalam menggunakan komputer secara umum, keahlian dalam pengoperasian dan kemampuan umum dalam pengembangan sistem informasi.

Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Torang, 2013:93). Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari Ani (2018), dengan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ukuran organisasi adalah: Jumlah nasabah, jumlah transaksi, total aset, jumlah karyawan dan struktur organisasi.

Komunikasi pengguna merupakan bagaimana cara seseorang dalam menyampaikan suatu tujuan atau permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan sistem informasi berbasis komputer tersebut. Penelitian ini mengadopsi kuesioner dari Sari (2022), dengan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel komunikasi pengguna adalah: Kemudahan, memberikan informasi, persaingan kerja dan manfaat komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPDP SIA	60	11.00	25.00	18.9667	3.09163
PPP	60	15.00	25.00	19.0000	3.14616
KTP	60	10.00	25.00	17.7000	3.22227
UO	60	10.00	23.00	16.1000	4.07015
KP	60	32.00	50.00	41.7833	4.02994
KSIA	60	20.00	25.00	22.6667	2.22974
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Instrumen

Berdasarkan hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan seluruh item pernyataan dari

enam variabel yang diteliti, nilai *Pearson Correlation* berada di atas 0,30 sehingga semua butir pernyataan dikatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan seluruh nilai *cronbach's alpha* masing-masing pernyataan di setiap variabel kuesioner. Nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan pada tiap variabel lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai yang dihasilkan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda antar variabel bebas. Oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi seluruh variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.161	3.751		1.109	.272
	KPDP SIA	.200	.082	.277	2.436	.018
	PPP	.109	.081	.154	1.353	.182
	KTP	.021	.084	.031	.257	.798
	UO	.099	.064	.181	1.546	.128
	KP	.255	.064	.461	3.977	.000

a. Dependent Variable: KSIA

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$KSIA = 4,161 + 0,200KPDP\ SIA + 0,109PPP + 0,021KTP + 0,099UO + 0,255KP + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* R^2 adalah sebesar 0,268 yang berarti 26,8% variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi serta komunikasi pengguna. Sedangkan sisanya 73,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model atau penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA (KPDP SIA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,436 dengan nilai signifikansi 0,018 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).
- 2) Variabel program pendidikan dan pelatihan (PPP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,353 dengan nilai signifikansi 0,182 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).
- 3) Variabel kemampuan teknik personal (KTP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,257 dengan nilai signifikansi 0,798 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).
- 4) Variabel ukuran organisasi (UO) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,546 dengan nilai signifikansi 0,128 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).
- 5) Variabel komunikasi pengguna (KP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,977 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_5 diterima. Hal ini berarti bahwa komunikasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA).

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan SIA Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan sebuah partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Hipotesis pertama menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,200 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,436 dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, terutama pada LPD di Kecamatan Marga. Karyawan LPD di Kecamatan Marga berhasil membuktikan bahwa partisipasi mereka bukan sekedar formalitas, melainkan suatu elemen pokok untuk membentuk efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan terlibat secara langsung dalam seluruh tahap pengembangan SIA, karyawan LPD di Kecamatan Marga berhasil membentuk pemahaman mendalam tentang fungsi sistem dan aspek akuntansi yang sangat penting bagi keberhasilan lembaga. Keterlibatan ini bukan hanya menjadi elemen

formal, melainkan faktor utama yang berkontribusi positif pada pencapaian tujuan LPD di Kecamatan Marga, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja SIA. Keterlibatan aktif karyawan LPD tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional SIA, tetapi juga secara langsung memperkuat kinerja LPD Kecamatan Marga dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani (2018), Kurniawati (2018), Apriza (2018), Pradana (2019), Wibawa (2019), Dewi (2021), Prastowo (2021) dan Linda (2022) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Program pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terdapat pada individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang dilakukan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel program pendidikan dan pelatihan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,109 dan nilai t_{hitung} sebesar 1.353 dengan nilai signifikansi sebesar $0.182 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini dikarenakan pada umumnya pengguna sudah menguasai dan memahami tentang sistem informasi yang sudah ada di masing-masing bagian. Sehingga dengan ada atau tidaknya program pendidikan dan pelatihan pengguna tidak akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya asumsi bahwa pengguna sudah menguasai dan memahami tentang sistem informasi yang sudah ada di masing-masing bagian mengakibatkan, LPD di Kecamatan Marga jarang untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh badan pemerintah, karena bagi mereka kemampuan yang mereka miliki dirasa sudah cukup untuk kapasitas LPD tersebut dan jika mereka mengikuti hanya akan membuang waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan lain.

Hal tersebut mengakibatkan LPD akan tertinggal dari pembaharuan system teknologi dan informasi, sehingga akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Disamping itu, Pendidikan responden dalam penelitian ini yang didominasi oleh lulusan SMA/SMK tidak dapat mempengaruhi pengguna sistem informasi untuk meningkatkan kinerja system informasi akuntansi, karena keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan pengguna dan kecanggihan system tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pengguna sistem tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani (2018), Putra (2018), Prastya (2018), Wibawa (2019), Dewi (2021), Anggarawati (2022) dan Messya (2022) mengungkapkan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,021 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,257 dengan nilai signifikansi sebesar $0,798 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini disebabkan karena sistem informasi akuntansi yang digunakan sebagian besar sifatnya umum, mudah dipahami dan dikuasai sehingga tidak memerlukan kemampuan teknik personal yang khusus dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Dan juga kemampuan teknik personal yang sudah baik belum tentu mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, sebab terdapat beberapa LPD yang ada di Kecamatan Marga yang belum sesuai dengan pengalaman dan pendidikan dari pengguna atau karyawan LPD dalam menggunakan sistem, serta masih adanya pengguna yang belum memiliki kemampuan teknik secara spesialis atau umum dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Maka dari itu kemampuan teknik personal tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Marga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati (2018), Wibawa (2019) dan Ardiani (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan dan produk dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran organisasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,099 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,546 dengan nilai signifikansi sebesar $0,128 > 0,05$ sehingga H_4 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini mengindikasikan bahwa tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat disebabkan oleh penggunaan sistem di dalam perusahaan tidak harus berdasarkan pada besar atau kecilnya suatu perusahaan, dimana sebuah perusahaan dengan skala yang lebih kecil mungkin saja dapat menggunakan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya besar ataupun kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan. Pada dasarnya ukuran organisasi hanya sebagai wadah atau tempat pelaksanaan kegiatan usaha, tetapi penentu baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi yang dicapai ditentukan oleh pengguna sistem atau individu yang berada didalam organisasi tersebut. Di samping itu, ukuran organisasi yang besar apabila tidak didukung oleh dana dan kinerja yang memadai dalam organisasi maka perancang system tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai, sehingga meningkatkan resiko kegagalan sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani (2018), Dewi (2019) dan Anggarawati (2022) mengungkapkan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Komunikasi Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Komunikasi pengguna merupakan bagaimana cara seseorang dalam menyampaikan suatu tujuan atau permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dengan sikap yang baik. Hipotesis kelima menyatakan bahwa komunikasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komunikasi pengguna memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,255 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,977 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_5 diterima. Ini berarti bahwa komunikasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hal ini mengindikasikan bahwa karyawan pada LPD di Kecamatan Marga telah memperlihatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan operasional sehari-hari melalui komunikasi pengguna yang efektif. Dengan berkomunikasi secara jelas, karyawan mampu menyampaikan tujuan atau permasalahan terkait penggunaan sistem informasi akuntansi dengan baik. Komunikasi yang baik juga membuat karyawan lebih terbuka terhadap perubahan yang terkait dengan sistem baru. Komunikasi yang efektif memungkinkan pengguna memberikan masukan berharga untuk perbaikan sistem, yang secara langsung meningkatkan kinerjanya. Karyawan yang merasa didukung dan terlibat dalam menggunakan sistem informasi akuntansi mampu mengoptimalkan potensi dan manfaat yang diberikan oleh sistem. Selain itu, komunikasi yang baik antara pengguna dan pengembang sistem juga akan membantu dalam merancang sistem yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan. Keterlibatan karyawan memberikan wawasan dan perspektif berharga, yang digunakan untuk meningkatkan fitur-fitur sistem sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan pada LPD di Kecamatan Marga. Dengan demikian, komunikasi yang efektif di kalangan karyawan tidak hanya memperkaya pemahaman mereka terhadap sistem informasi akuntansi, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan pada LPD di Kecamatan Marga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Swastika (2018), Lita (2018), Wibawa (2019) menyatakan bahwa variabel komunikasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 60 orang yang terdiri dari ketua dan karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Untuk menganalisis data penelitian menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga.
2. Variabel program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga.
3. Variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga.
4. Variabel ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga.
5. Variabel komunikasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada pengujian beberapa variabel tertentu, yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, program pendidikan dan pelatihan, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi dan komunikasi pengguna. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel tambahan yang dapat dipertimbangkan seperti dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi.

2. Pada penelitian ini, program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai variabel program pendidikan dan pelatihan, karena program pendidikan dan pelatihan memiliki peranan penting, dimana dengan diselenggarakannya program pendidikan dan pelatihan, akan dapat membantu dalam memberikan peningkatan pada pemahaman dan ketrampilan kerja karyawan terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan pada perusahaan. Saran bagi LPD di Kecamatan Marga yaitu agar lembaga dapat lebih mendukung mengenai penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan bagi pengguna system informasi, karena keikutsertaan pengguna sistem terhadap program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan pemerintah ataupun instansi akan mampu menambah ketrampilan dan pengetahuan dari para pengguna mengenai sistem informasi yang digunakan dan pembaharuan system informasi yang terjadi.
3. Pada penelitian ini, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara kemampuan teknik personal dan kinerja sistem informasi. Kemungkinan adanya variabel mediasi atau moderasi perlu diperiksa untuk memahami dinamika kompleks di balik temuan ini. Selain itu, penelitian mendalam mengenai jenis-jenis kemampuan teknik personal yang spesifik dan relevan untuk konteks sistem informasi akuntansi dapat memberikan wawasan tambahan terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja sistem tersebut.
4. Pada penelitian ini, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai variabel ukuran organisasi, karena pada dasarnya semakin besar ukuran organisasi akan mampu menyediakan sumber daya manusia, alat dan teknologi yang dapat memberikan kepuasan bagi pengguna sistem pada saat mengoperasikan system yang disediakan oleh lembaga. Saran bagi LPD di Kecamatan Marga yaitu agar lembaga dapat menyediakan system informasi berbasis komputerisasi yang memiliki kualitas yang lebih baik, karena sistem informasi akuntansi yang memiliki kualitas yang baik dan mudah dipahami oleh pengguna, akan dapat memberikan kepuasan dalam penerapan system informasi yang digunakan dan pengguna system akan terus terpacu untuk menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terbatas karena hanya dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melibatkan instansi lain atau Lembaga Perkreditan Desa yang berada pada lingkup wilayah kabupaten atau provinsi.
6. Kesibukan dari responden yaitu karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga dalam mengerjakan pekerjaannya pada saat peneliti menyebarkan kuesioner, menyebabkan responden lupa dalam mengisi kuesioner peneliti yang telah disebarkan dan membuat pengisian kuesioner menjadi tidak efisien, oleh sebab itu peneliti harus beberapa kali datang ke Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mempermudah pengisian kuesioner, disarankan agar peneliti menyusun jadwal penelitian yang sesuai dengan waktu luang atau jam istirahat karyawan di Lembaga Perkreditan Desa. Dengan mengikuti jadwal yang lebih sesuai dengan kegiatan mereka, diharapkan pengisian kuesioner dapat dilakukan dengan lebih efisien.
7. Peneliti mengalami kesulitan saat mendatangi LPD untuk meminta informasi terkait dengan pengisian kuesioner. Seperti saat mendatangi LPD yang hari dan jam operasionalnya berbeda sehingga menyebabkan peneliti harus mencari hari lain untuk mendatangi LPD tersebut. Saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih cermat dalam

merencanakan jadwal kunjungan. Sebelumnya, peneliti sebaiknya memperoleh informasi terkait hari dan jam operasional LPD yang bersangkutan untuk menghindari situasi di mana LPD sedang tutup atau tidak beroperasi ketika peneliti hendak mengunjungi LPD tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta, Hanif. 2007. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Anggarawati, I. G. A. A. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 4(2), 11-22.
- Ani, Ni Putu Rai. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Pinang Sari Kecamatan Abiansemal. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Apriza, Putu Arie Riski Mira. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT.BPR Di Tuban-Badung. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Gramedia.
- Bodnar, G. H. dan Hopwood, W. S. 2006. Sistem informasi akuntansi edisi 9. Diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputro dan Lilis Setiawati. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Chusing, Barry. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9. Yogyakarta.
- Darma, ayu (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kecamatan Kuta Utara, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2021). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 12(2), 297-302.
- Fishbein, M. dan Ajzen, I. 1975. Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Fung Jen, Tjhai, 2002. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume IV No. 2.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Jogiyanto. 2007. Sistem Informasi Keprilakuan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan edisi revisi, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 2
- Kurniawati, Ni Made Dety Sri. 2018 Fakt-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Linda, N. W., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Manajemen, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Personal, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud Gianyar. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 4(2), 249-257.
- Lita, Ari (2018) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, diakses dari : <https://www.google.com>.
- Mahendra, I Kadek Ugik. 2019. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Gianyar. Skripsi. Fakultas Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Mahendra, I. K. U., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1431-1437.
- Messya, M. N. P., Putu, K., & Kadek, A. I. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Ubud. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 1-12.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Pasal 1 Tentang Lembaga Perkreditan Desa. Pradana, I Kadek Andika Dwi. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Prastowo, I. M., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1526-1535.
- Prastya, Sternado Graha. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Purnawati, R.a., Astuti D. S. P., dan Kristianto, D. 2018. Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan Dan pendidikan, Ukuran Organisasi, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT Kusumahadi Santosa di Karanganyar). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 244-252.
- Putra. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Ranupandojo, Hedjaracman, dan Suad, Husnan. 2011. *Manajemen Personalia*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.
- Robbins, S.P dan T.A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Buku 2 Edisi 12. Jakarta:Salemba Empat.
- Robbins, S.P. (2007). *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid I, Jakarta:PT. Prenhallindo.
- Rudiana (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. BPR. Nusamba Tegalalang. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sari (2022) Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Kemampuan Teknik Personal dan Komunikasi Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada LPD di Kecamatan Marga. Tesis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suriadi, Sang Ayu Putu. 2018. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Pemerintah Kabupaten Bangli. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.

Warda, Z. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Wibawa, Ari (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa di kota Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Widjajanto, Nugroho. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga.